

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas merupakan upaya untuk pencapaian kompetensi. Proses kegiatan dalam pembelajaran didasarkan pada perencanaan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Oleh karena seorang guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal untuk mencapai kompetensi hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal, seorang guru dituntut bukan saja mampu menyajikan informasi kepada siswa tetapi lebih jauh dari itu dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mengakomodir model pembelajaran dalam kegiatan yang dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik serta melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memperhatikan karakteristik materi pembelajaran, keberadaan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia. Di samping itu

pendekatan pembelajaran diharapkan sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa di kelas (Hernawan, 2008:34).

Persoalan yang dihadapi, dalam pemilihan dan penetapan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, sering menemui permasalahan. Pendekatan pembelajaran yang ditetapkan guru terkadang tidak memperhatikan keberadaan materi pembelajaran dan karakteristik serta kemampuan siswa. Guru belum dapat mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memilih dan menetapkan pendekatan pembelajaran. Guru belum berupaya mengimplementasikan pendekatan pembelajaran dengan baik sehingga mengintegrasikan berbagai keterampilan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Persoalan di atas memerlukan perhatian serius dari seluruh guru karena sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan ketuntasan hasil belajar tidak akan diraih sesuai harapan. Di samping itu pula pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dan latar belakang siswa berdampak pada semakin turunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan ini yang ditemui pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Berdasarkan observasi awal di kelas tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan guru belum memperhatikan pendekatan pembelajaran yang optimal. Padahal

pendekatan pembelajaran berkenaan teknik pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan penjelasan-penjelasan tentang materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam berinteraksi. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, tanya jawab serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa dalam menganalisis materi secara optimal.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal B. Berdasarkan data yang dihimpun pada kegiatan observasi awal dari 22 orang siswa di Kelas X IPS A hanya 13 orang atau 59,1% yang tuntas sedangkan sisanya 9 orang atau 40,9 % tidak tuntas.

Berdasarkan data-data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Pada hasil pengamatan awal tersebut ditemui kelebihan dan kekurangan guru Pendidikan Kewarganegaraan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan guru tersebut di antaranya pada kegiatan pendahuluan, guru telah melaksanakan apersepsi dengan cara

menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kelebihan lain pada kegiatan penutup guru telah melakukan evaluasi dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Kekurangan guru pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu terdapat pada kegiatan inti terutama teknik memancing siswa dalam menggali materi yang diajarkan (Eksplorasi). Guru hanya meminta menyimak penjelasan guru yang panjang lebar dan kemudian meminta siswa merangkum buku pelajaran yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Selanjutnya guru tidak memancing siswa untuk tanya jawab dan diskusi tentang materi pembelajaran melainkan hanya meminta siswa membaca kembali hasil rangkumannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti bersama-sama dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sangat diperlukan penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi bervariasi untuk menganalisis dan mengerjakan tugas dengan baik melalui pendekatan *Scientifik* model *Jigsaw*.

Pendekatan *Scientifik* model *Jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran melalui kolaborasi pengamatan, diskusi pemecahan masalah dan analisis dan mengkomunikasikan kembali materi secara cermat (Anonim, 2013:40). Selanjutnya model pembelajaran *jigsaw* merupakan model

pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa bekerja sama dalam kelompok melalui kelompok asal dan kemudian diperdalam pada kelompok ahli. Melalui model pembelajaran *jigsaw*, siswa dimotivasi untuk mengerjakan tugas pembelajaran secara kelompok, melakukan diskusi dan tanya jawab, menganalisis materi ajar dan kemudian mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru (Mulyasa, 2006:2010)

Melalui pendekatan *Scientifik* model *Jigsaw*, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar karena pendekatan ini menuntut siswa untuk belajar secara kelompok-kelompok melakukan pengamatan, tanya jawab, melakukan perencanaan, menganalisis serta memecahkan masalah dan mengkomunikasikannya dengan baik dalam kelompok asal dan kemudian diperdalam lagi dalam kelompok ahli, yang pada akhirnya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan formulasi judul yaitu; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan *Scientifik* Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan dengan saksama penjelasan materi yang diberikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Sebagian siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan guru
- c. Sebagian siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok.
- d. Pada setiap kelompok anggota yang aktif hanya ketua kelompok sedangkan siswa lain hanya duduk-duduk saja.
- e. Siswa tidak memiliki kemampuan bertanya pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung.
- f. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum optimal
- g. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo, sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: **Apakah Pendekatan *Scientifik Model Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melalui pendekatan *Sientifik* model *Jigsaw* di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo, dilaksanakan dengan tahapan-tahapan. Pertama memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam bentuk penjelasan singkat tentang materi. Selanjutnya guru membagi kelompok 4-5 orang dan masing-masing anggota kelompok diberikan tugas yang berbeda. Setelah berdiskusi mengerjakan tugas individu, anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama dikumpulkan menjadi kelompok ahli dan kembali berdiskusi. Selanjutnya kembali ke kelompok asal dan melakukan presentasi secara bergiliran di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Sientifik* model *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi lembaga sekolah dan bagi peneliti sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya berpengaruh keaktifan belajar meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat membiasakan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil belajar siswa terutama mata pelajaran permasalahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Bagi lembaga sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional guru dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan untuk bersikap kritis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan khususnya dalam permasalahan dibidang pendidikan.